

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Agar mereka dapat mengenali potensi-potensi yang dimiliki dan dapat mengembangkannya secara optimal, serta mampu menghadapi masalah yang dihadapi, maka diperlukan bantuan atau bimbingan dari orang lain sehingga mereka dapat berbuat dengan tepat sesuai dengan potensi atau keadaan yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan mereka dapat mengembangkan secara optimal, serta mampu menghadapi masalah yang dihadapi. Karena dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standart pelajaran, yang antara lain adalah standar persiapan, proses dan hasil.

Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, melainkan juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif.¹

Di dalam pendidikan dituntut untuk menghasilkan siswa yang berkwalitas. Semua itu dapat dilakukan dengan cara belajar. Belajar merupakan proses untuk membangun gagasan dan pemahaman. “Oleh karena itu pembelajaran harus memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Setiap

¹ Conny, R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 79.

manusia mempunyai kebutuhan dalam hidupnya. Setiap kebutuhan menuntut untuk dipenuhi walaupun dalam keadaan apapun”.²Perilaku yang dimiliki siswa berbeda-beda, dan pada dasarnya “Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorong dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkret ataupun abstrak”.³

Cara setiap orang untuk mencapai sesuatu berbeda. Demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴

Motivasi sangat terkait dengan pembelajaran. Motivasi dan pembelajaran bisa saling mempengaruhi. “motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai sesuatu”⁵. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, berorientasi tujuan, dan dilakukan secara terus menerus. Slavin mengatakan bahwa “motivasi memiliki intensitas dan arah. Gagne dan Berliner menganalogikan intensitas motivasi sebagai mesin mobil sedangkan arah

²Sofyan, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 66.

³SitiHartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Refika Adistama, 2011)134.

⁴Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), 115.

⁵Conny, R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran*, 79.

motivasi kemudinya”.⁶ Berkaitan motivasi, didalam kelas masalah besar untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama disekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum.

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa, kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada dan tetap memotivasi siswa agar rajin dalam belajar. Guru harus pintar-pintar membuat pembelajaran menjadi menarik. Bagi para siswa, rasa bosan bisa menyerang dengan cepat, dan ketika ini menjadi perhatian mereka menurun.

Salah satu mata pelajaran di madrasah ini yang kerap kali membuat bosan siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah mata pelajaran FIQIH. Hal ini disebabkan antara lain dalam mata pelajaran FIQIH banyak sekali materi-materi yang perlu dihafalkan.

MTs Negeri Pare merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input siswa dengan prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar yang bervariasi disebabkan karena motivasi belajar siswa yang juga beraneka ragam. Hasil observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran FIQIH kelas VII-C MTs Negeri Pare, menunjukkan perhatian siswa dalam pembelajaran kurang, siswa ada yang mengantuk, tiduran didalam kelas, sibuk dengan aktivitas masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, dan mengobrol sendiri dengan teman. Berdasarkan hasil

⁶EvaLatipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012),159.

tersebut diperoleh kesimpulan sementara bahwa motivasi belajar siswa rendah.⁷

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu metode Diskusi dan ceramah. Suasana belajar di kelas pun kurang kondusif karena siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran, banyak siswa yang ramai sendiri atau terganggu oleh temannya yang ramai.⁸

Dari hasil observasi, ketika proses pembelajaran berlangsung jarang ada siswa yang bertanya, baik pada guru ataupun temannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi tubuh yang capek, dan penempatan waktu mata pelajaran FIQIH di jam terakhir. Kondisi ini menambah kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar.⁹

Pembelajaran yang mampu membuat motivasi belajar siswa meningkat adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna dan memberi tantangan. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna dan memberi tantangan kepada siswa tersebut dapat dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif.¹⁰

Siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebayanya. Menurut Koes dalam Isjoni menyebutkan bahwa belajar

⁷Observasi, di MTs Negeri Pare, 23 Maret 2016.

⁸Ibid.,

⁹Observasi, di MTs Negeri Pare, 29 Maret 2016

¹⁰Lalu Wilyandi & Sukanti, Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa*”, Yogyakarta, 22-23.

kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif terdapat empat elemen yang saling berkaitan di dalamnya, diantaranya adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* (TPS).¹¹

Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk mengolah kemampuan interaksi dan bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Menurut Miftahul Huda Teknik *Think Pair Share* (TPS) “memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, mampu memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi”, dan *Teknik Think Pair Share* (TPS) juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, Guru sebagai pengajar perlu mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan mencoba strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

¹¹Ibid.,

¹²Ibid.,

Metode yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* “prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon dan saling membantu satu sama lain, meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi serta dapat meningkatkan perolehan belajar siswa”.¹³

Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*Think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (*share*) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh. Penerapan Teknik *Think Pair Share (TPS)* akan lebih banyak beraktivitas dan hal ini merupakan dorongan siswa sendiri untuk belajar, maka akan tumbuh Motivasi Belajar siswa yang lebih tinggi dibanding ketika siswa hanya duduk manis mendengarkan ceramah guru.¹⁴

Laura menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode TPS:

mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan

¹³Ibrahim, Muslimin. dkk., *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2000), 29.

¹⁴Lalu Wilyandi & Sukanti, *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*, 22-23.

memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.¹⁵

Sehingga diharapkan siswa akan lebih terdorong dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengikuti pembelajaran. Siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya pembelajaran yang berbasis PTK ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dengan adanya penggunaan strategi-strategi dan juga metode-metode bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dan membuat motivasi siswa bertambah. Karena metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul: Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair and Share*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII C di MTs Negeri Pare Tahun Pembelajaran 2015/2016.

¹⁵Nina Septriana dan Budi Handoyo, "Penerapan *Think Pair Share (TPS)* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi" *Jurnal Pendidikan Inovatif* Volume 2, Nomor 1, September 2006, 47-48.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran FIQIH kelas VII-C semester 2 MTs Negeri Pare tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII-C semester 2 MTs Negeri Pare pada mata pelajaran FIQIH melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran FIQIH kelas VII-C semester 2 di MTs Negeri Pare tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran FIQIH kelas VII-C semester 2 di MTs Negeri Pare tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoritis

Hasi penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk

mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia sekolah dasar sehingga motivasi dalam belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran FIIQIH. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal maka dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ini disebabkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru atau dari sumber belajar, tetapi juga dari temannya yang sudah terlebih dahulu memahami materi yang sudah dipelajari.

2. Secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari :

a. Bagi siswa

Denga ini Dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk membuat catatan pelajaran terutama mata pelajaran FIQIH. Dan juga Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran FIQIH. Dan juga meminimalisir kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Meningkatnya profesionalitas guru. Dan juga membuat berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dengan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah bisa meningkatnya kualitas pembelajaran Fiqih baik proses maupun hasil. Dan juga memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

d. Untuk peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wacana belajar dan sebagai bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah di dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII-C semester 2 MTs Negeri Pare tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
3. Materi ajar pada penelitian tindakan kelas ini adalah pendidikan agama islam yang menyangkut materi pada bab semester genap.

F. Hipotesis Penelitian

Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* Maka Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII-C di MTs Negeri Pare tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.